

PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019 – 2023

Widia Rahma Warnika¹, Endang Sri Utami²

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

rahmawidya014@gmail.com, endang@mercubuana-yogya.ac.id

ABSTRACT

The research was conducted to explore the impact of book tax differences, as well as debt rates on profit persistence. The population surveyed included companies in the banking sector listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) during the period 2019-2023, using quantitative research methods. The sample procedure used purposive sampling that produced 17 companies as samples with a total of 85 data collected over five years. The analytical technique used in this study is double regression analysis using SPSS 26 to analyze emerging patterns. From the analysis that has been done, it has been found that there is an influence of book tax differences on profit persistence. On the contrary, there was no influence between the debt rate and profit persistence in this study.

Keywords: *Book Tax Differences, Debt Level, Profit Persistence*

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 muncul pertama kalinya yaitu pada 2019. Wabah ini memiliki efek signifikan pada perekonomian, yang pada gilirannya berdampak pada suatu perusahaan sehingga mengharuskan pengembangan cara-cara baru untuk mempertahankan pendapatan selama pandemi. Laba adalah indikator kinerja utama untuk perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai pusat data untuk pengambilan keputusan tentang strategi investasi dan pembagian keuntungan. Keuntungan atau laba adalah faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor dan kreditor dalam mengambil keputusan finansial. Oleh sebab itu, persistensi laba menjadi kunci dalam memberikan gambaran yang akurat tentang kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Persistensi laba bisa dikatakan sebagai laba yang diinginkan di masa depan dan ini diimplikasikan dengan laba tahun berjalan. Selain itu juga merujuk pada kapasitas laba untuk secara konsisten menjadi penanda laba yang hendak didapatkan oleh perusahaan di kemudian hari nanti. Ini adalah bagian dari salah satu metrik guna mengevaluasi kualitas laba, dimana laba berkualitas adalah yang stabil dan konsisten dari periode ke periode.

Menurut Suwandika & Astika (2013), konsep keberlanjutan profit bisa dilihat dari dua perspektif. Pertama, keberlanjutan profit terkait dengan performa

perusahaan yang tercermin dalam pendapatan yang diperoleh. Kedua, faktor persistensi laba juga memperlihatkan hubungannya erat dengan performa harga saham di pasar modal, dimana ini tercermin melalui tingkat pengambilan. Hal ini menandakan bahwa semakin eratnya hubungan antara pendapatan perusahaan dan pengembalian investasi berbentuk pengembalian saham memperlihatkan tingkat persistensi laba tinggi. Banyak faktor yang mempengaruhi keberlanjutan profitabilitas, baik itu dari dalam ataupun luar perusahaan. Jika terjadi fluktuasi laba yang signifikan tanpa dasar yang jelas, dikhawatirkan adanya praktik manajemen laba.

Menurut Wulandari, I (2016) ada beragam motivasi yang mendasari praktik manajemen laba. Praktik manajemen laba dilakukan manajer sebab adanya dorongan berupa motivasi bonus, motivasi kontrak kompensasi manajemen, dan motivasi pasar modal. Pelaksanaan manajemen laba selain motivasi ini juga dikarenakan motivasi dalam diri manajer bank umum dalam rangka memperoleh nilai baik dari penyajian laporan pada Bank Indonesia dalam setiap periode. Manajemen laba perusahaan dideteksi dengan menghitung jumlah keseluruhan akrual dengan dengan total *discretionary accrual* yang berarti kebijakan akuntansi untuk mempengaruhi laporan keuntungan yang tidak mudah untuk dideteksi. Seperti, mencatat persediaan yang usang, meningkatkan biaya amortisasi dan depresiasi, dan lainnya. Perbedaan antara laba dikenai pajak dan laba dalam laporan menjadi isu yang tengah meluas, dimana ini sering dinamakan perbedaan laba fiskal.

Book tax differences dapat diuraikan sebagai ketidaksesuaian antara pendapatan yang tercatat dalam pencatatan akuntansi dan penghitungan pajak sesuai regulasi yang berlaku. Selain itu, ini adalah hasil diskrepansi antara keuntungan komersial yang dilaporkan dalam akuntansi dan keuntungan fiskal yang menjadi dasar untuk perpajakan. Ini muncul dikarenakan terdapat suatu perbedaan dalam pengakuan pendapatan dan beban yang diatur secara berbeda antara peraturan pajak dan standar akuntansi keuangan (Ilyas dan Priantara, 2016).

Teori agensi memberikan penjelasan bahwa ada wewenang dari prinsipal pada agen untuk menentukan suatu metode akuntansi dalam proses pengakuan dan perhitungan beban serta pendapatan dan selanjutnya dipakai dalam mengelola keuangan pada laporan keuangan instansi. *Book tax differences* dalam konteks ini menunjukkan suatu metode yang sesuai SAK yang bisa mendorong peningkatan capaian keuntungan tahun berjalan. Teori ini juga memberikan penjelasan bahwa antara agen dengan prinsipal memiliki beda kepentingan. Agen berkeinginan perusahaan menjadi bertambah besar sebab pandangan agen sebatas pada upaya mencapai keuntungan optimal supaya selalu dipercaya dalam pengelolaan perusahaan, akan tetapi prinsipal ingin supaya tidak terlalu besar penghasilan kena pajak perusahaan supaya tidak terlampaui besar pembayaran pajaknya.

Hutang adalah tanggungan yang harus dipenuhi oleh suatu entitas kepada pihak lainnya yang berasal dari aktivitas yang telah terjadi di masa lampau, dan diselesaikan dengan cara memberikan aset atau pelayanan dalam periode waktu yang ditentukan. Tingkat hutang perusahaan menjadikannya meningkatkan persistensi laba yaitu dengan cara menjaga dengan baik kinerjanya, baik di hadapan kreditor ataupun investor. Bertambah tingginya hutang perusahaan, maka modal

yang perusahaan gunakan dalam mengoperasikan usahanya juga semakin besar, dimana ini ditujukan guna memperoleh laba lebih besar dan persisten. Kinerja baik untuk memperoleh laba bertujuan supaya kreditur percaya pada perusahaan dan masih tetap memberi dana, sehingga akan ada kemudahan proses pembayaran bagi perusahaan. Utang sendiri dibedakan menjadi dua kategori yaitu hutang jangka pendek dan panjang.

Rasio tingkat hutang dalam konteks teori agensi bisa dipergunakan dalam menunjukkan total aset perusahaan yang dibiayai utang seberapa besarnya utang perusahaan bisa mengakibatkan konflik diantara agen dengan prinsipal. Agen dalam hal ini bisa menutupi utang perusahaan untuk operasional bisnis sebab prinsipal kemungkinan tidak menyetujui adanya hutang untuk sumber pendanaan. Ini bisa menjadikan agen menutupi utang yang ada dari prinsipal.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan menurut fenomena diatas, maka penelitian ini dipilih oleh peneliti berjudul “Pengaruh *Book Tax Differences* dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023”. Yang mana maksud dari penelitian ini memperoleh jawaban dari masalah yang sudah diidentifikasi dan membuktikan adanya pengaruh *book tax differences* dan tingkat hutang terhadap persistensi laba.

STUDI LITERATUR

Teori Keagenan

Teori agensi, atau dikenal sebagai *agency theory*, menggambarkan sebuah situasi yang timbul di dalam perusahaan di mana manajemen, yang bertindak sebagai agen dan pemilik modal, yang merupakan pihak utama, terlibat dalam suatu perjanjian kerjasama yang dikenal sebagai “*nexus of contract*”. Perjanjian ini merinci bagaimana manajemen harus menjalankan operasional perusahaan dengan optimal untuk memastikan kepuasan maksimal, termasuk pencapaian profitabilitas tinggi bagi pemilik modal. Konflik agensi muncul saat kepentingan agen, yang dalam konteks ini adalah manajemen perusahaan, tidak sejalan dengan kepentingan principal, yakni para pemegang saham seperti penanam modal atau investor.

Menurut teori agensi, manajer yang bertindak sebagai agen harus memiliki kapabilitas dalam melaksanakan tanggung jawab yang telah dipercayakan kepadanya. Manajemen memiliki kekuasaan untuk mengatur operasional perusahaan dengan tujuan agar perusahaan dapat terus berkembang. Disamping itu, para investor berharap agar keuntungan yang dihasilkan dapat konsisten. Para investor juga menginginkan agar keuntungan terus bertambah dan stabil. Akan tetapi, perbedaan dari kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham seringkali memunculkan situasi di mana terjadi manipulasi terhadap keuntungan perusahaan.

Book Tax Differences

Book tax differences adalah perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal akibat perbedaan pengakuan Standar Akuntansi Keuangan dengan pengakuan sesuai peraturan perpajakan yang berlaku. *Book tax differences* pada penelitian ini akan memfokuskan pada perbedaan temporer karena perbedaan permanen tidak menimbulkan konsekuensi penambahan maupun pengurangan jumlah pajak pada periode mendatang. Perbedaan temporer terjadi atas dasar ketentuan perpajakan yang terdapat penghasilan atau biaya yang dapat dikurangi pada akuntansi terdahulu atau periode akuntansi berikutnya dari periode akuntansi sekarang sedangkan akuntansi komersial penghasilan biaya pada periode sekarang. Perbedaan temporer yang ditunjukkan dengan akun biaya (manfaat) pajak tangguhan.

Pengukuran *book tax differences* yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti riset penelitian oleh Maqfiqoh dan Kusmuriyanto (2018), Yulia et al. (2018), Hidayat dan Fauziyah (2019) yaitu perbedaan temporer yang diwakili oleh akun biaya pajak tangguhan dibagi dengan total aset.

$$\text{Book tax differences} = \frac{\text{biaya (manfaat) pajak tangguhan}}{\text{total aktiva}}$$

Tingkat Hutang

Tingkat hutang adalah besaran hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Nurochman dan Solikhah (2015) besarnya tingkat hutang akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi labanya. Sedangkan menurut Gusnita dan Taqwa (2019) tingkat hutang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya tanpa memperhatikan kondisi keuangan perusahaan. Pengukuran tingkat hutang dalam penelitian ini menggunakan *Debt Total Asset Ratio* (DAR). Pengukuran ini dilakukan oleh Gusnita dan Taqwa (2019), Barus dan Rica (2014), Maqfiroh dan Kusmuriyanto (2018). Rasio ini menggambarkan besaran total hutang terhadap keseluruhan total aset perusahaan.

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset (Aktiva)}}$$

Persistensi Laba

Persistensi laba adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Laba yang berkualitas merupakan laba yang persisten atau laba yang berkelanjutan, dan sifatnya lebih permanen tidak transitori (Shefitra et al., 2018). Menurut Putri et al (2017) dan Shefira et al. (2018) pengukuran persistensi laba dengan laba sebelum pajak tahun berjalan dikurangi dengan laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi total aktiva atau total aset. Laba sebelum pajak adalah laba yang dihasilkan dari kegiatan utama perusahaan dalam satu periode tertentu, baik penghasilan maupun beban yang dihitung berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Semakin tinggi nilai persistensi laba maka persistensi laba juga semakin meningkat.

$$\text{Persistensi laba} = \frac{\text{laba sebelum pajak } t - \text{laba sebelum pajak } t-1}{\text{total aset}}$$

Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan pustaka / tabel berikut menunjukkan penelitian sebelumnya.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Rudy Irawan Gunarto (Jurnal Akuntansi, Vol 2, No.3, 2019)	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba	Metode yang digunakan adalah metode purposive sampling dan teknik analisis yang digunakan adalah multiple linear (kuantitatif)	Hasil dari penelitian ini adalah <i>book tax differences</i> secara temporer berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan <i>book tax differences</i> secara permanen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba.

				Selain itu tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.
2	Varadika Sarah, Ahmad Jibrail, Sudrajat Martadinata (Jurnal Tambora, Vol, 3, No.1, 2019)	Pengaruh Arus Kas Kegiatan Operasi, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba	Metode yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> dan menggunakan data sekunder (kuantitatif)	Arus kas kegiatan operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Siklus operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.
3	Risti Dwi Lestari dan Sistya Rachmawati (<i>Journal Of Accounting and Governance</i> , Vol 2, No. 2, 2018)	Perencanaan pajak dan <i>Book Tax Differences</i> Terhadap Persistensi Laba dengan Varibel Moderating Kualitas Laba	Metode yang digunakan adalah metode <i>purposive sampling</i> (kuantitatif)	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>book tax differences</i> dan tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, arus kas berpengaruh positif terhadap persistensi laba.
4	Imam Hidayat dan Syifa Fauziah (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol 4, No. 1, 2016)	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> , Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba	Metode yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> (kuantitatif)	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>book tax differences</i> dan tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, arus kas berpengaruh positif terhadap persistensi laba.
5	Bella Imanda Shefira, Rery Wibowo Agung Dan Alwiyah (Jurnal Akuntansi, Vol 8, No 2, 2018)	Pengaruh <i>Book Tax Diffrences</i> , Ukuran Perusahaan dan Laba Sebelum Pajak Tahun Berjalan Terhadap Persistensi Laba	Metode yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> (kuantitatif)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan permanen <i>book tax diffrences</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba sedangkan perbedaan temporer <i>book tax differences</i> , ukuran perusahaan, dan laba sebelum pajak tahun berjalan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.
6	Erika Inas Camille Dan Effriyanti	Pengaruh <i>Book Tax Diffrences</i>	Metode yang digunakan yaitu	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>book</i>

	(Jurnal Akuntansi, Vol 2, No. 1, 2020)	Dan Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba	<i>puposive sampling</i> (kuantitatif)	<i>tax differences</i> perbedaan permanen tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, <i>book tax differences</i> perbedaan temporer berpengaruh positif terhadap persistensi laba volatilitas arus kas dan <i>book tax differences</i> berpengaruh positif terhadap persistensi laba.
7	Susi Agustian (Prisma, Vol 1 No.2, 2020)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Fee Audit, Arus Kas, <i>Book Tax Differences</i> Terhadap PersistensiLaba	Metode yang digunakan adalah metode <i>puposive sampling</i> (kuantitatif)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, sedangkan leverage, fee audit, arus kas dan konsentrasi pasar berpengaruh terhadap persistensi laba, dan <i>book tax differences</i> berpengaruh positif dan negatif terhadap persistensi laba.
8	Jessica Putri Diharjo dan Mishelei Loen (JA, Vol.7, No.3, 2020)	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba	Metode yang digunakan adalah <i>puposive sampling</i> (kuantitatif)	Hasil penelitian menyatakan perbedaan permanen <i>book tax differences</i> dan tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba. Sedangkanperbedaan temporer <i>book tax differences</i> tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.
9	Anindya Nurul Ain (E-JRA, Vol 7, No. 5, 2018)	Pengaruh Book Tax Differences, Terhadap Persistensi Laba	Metode yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> (kuantitatif)	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>book tax differences</i> , berpengaruh terhadap persistensilaba.
10	Anita Rahmadhani (JA, 2016)	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> , Volatilitas Arus Kas, Volitalitas Penjualan, Besaran Akrua	Metode yang digunakan adalah <i>Purposive sumpling</i> (kuantitatif)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan permanen pada <i>book tax differences</i> tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Perbedaan

		dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba	temporer pada <i>book tax differences</i> , volatilitas arus kas, volatilitas penjualan dan besaran akrual berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, sedangkan tingkat hutang berpengaruh positif terhadap persistensi laba.
--	--	--	---

Sumber: data diolah

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang diperkaya dengan analisis statistik deskriptif. Selain itu, bertujuan mengetahui pengaruh *book tax differences* dan tingkat hutang terhadap persistensi laba.

Jenis data sekunder digunakan pada penelitian ini yaitu dari sekumpulan angka atau pernyataan, yang selanjutnya disusun dan dievaluasi menggunakan berbagai teknik analisis statistik yang relevan.

Sumber data ini diambil melalui data laporan keuangan perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2019 sampai dengan 2023. Teknik *purposive sampling* sebagai teknik sampling yaitu dengan cara pemilihan sampel dari populasi yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI tahun 2019 – 2023. Penggunaan sampel berbentuk laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan periode 2019 – 2023. Dengan total sampel yang telah diambil yaitu 17 data sampel perusahaan.

Metode pengambilan data penelitian ini melalui dokumentasi, yakni melakukan pengumpulan data melalui proses pemanfaatan data dari pihak yang lainnya. Data untuk penelitian ini mencakup data terkait variabel yang diteliti.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun metode uji lainnya yaitu analisis statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji hipotesis yang meliputi uji parsial dan uji determinasi.

HASIL

Hasil Proses Pemilihan Sampel

Selama masa penelitian ini, fokus ditujukan pada seluruh entitas perusahaan perbankan yang tercantum di BEI dalam jangka 2019 hingga 2023. Populasi yang diobservasi mencakup total 17 perusahaan, dan pengumpulan data dilakukan secara berkelanjutan selama 5 tahun, dan menghasilkan 85 data yang relevan dengan metode *purposive sampling*. Tabel pemilihan sampel sesuai kriteria penelitian ini bisa dilihat, yaitu:

Tabel 2. Kriteria Hasil Pemilihan Sampel

NO	KRITERIA SAMPEL	JUMLAH PERUSAHAAN	
		SESUAI	TIDAK SESUAI
1	Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2019 – 2023.	47	0

2	Bank yang tidak melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode 2019 – 2023.	18	29
3	Bank yang menerbitkan laporan keuangannya dalam bentuk mata uang rupiah selama periode 2019 – 2023.	47	0
4	Bank yang memiliki informasi lengkap mengenai data yang berhubungan dengan penelitian seperti book tax differences, persistensi laba, dan tingkat hutang.	46	1
Jumlah sampel yang diteliti		47 – 30 = 17 sampel	
Jumlah tahun pengamat		5 Tahun	
Jumlah sampel data selama observasi (17 x 5)		85	

Berdasarkan data tersebut, bisa dilihat ada 47 perusahaan yang tercatat di BEI periode 2019 hingga 2023. Akan tetapi, sebatas terdapat 17 perusahaan yang sesuai proses pemilihan sampel. Ada 5 tahun periode pengamatan yang dipakai, yakni 2019, 2020, 2021, 2022, 2023. Sehingga ada sejumlah 85 data laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang digunakan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pelaksanaan uji normalitas dimaksudkan dalam rangka melihat apakah pengambilan sampel sesuai kriteria distribusi normal atau sebaliknya. Penilaian ini berfokus pada kecocokan antara distribusi data dengan distribusi normal yang mempunyai *mean* serta deviasi standar yang tidak berbeda. Metode yang sering dimanfaatkan sebagai alat uji normalitas yaitu uji Kolmogorov – Smirnov (KS). Jika pengujian ini memiliki hasil yang memberi gambaran signifikansi > 0.05 maka data dianggap mempunyai distribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,29727385
Most Extreme Differences	Absolute	0,084
	Positive	0,036
	Negative	-0,084
Test Statistic		0,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Uji Multikolonieritas

Tujuan pengujian ini dalam rangka melihat apakah timbul korelasi antar variabel independen pada model regresi. Bila korelasi tersebut timbul, maka akan mengganggu

hubungan variabel independen dan dependen. Harusnya apabila baik model regresi tersebut, maka korelasi tidak akan muncul. Multikolinearitas model regresi ini bisa ditinjau melalui nilai VIF dan *Tolerance* (T). Multikolinearitas tidak timbul apabila $VIF < 10$ dan nilai $T > 0.01$.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Book Tax Differences	0.991	1.009
	Debt Levels	0.991	1.009

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan output pengolahan analisis yang disajikan di atas, bisa dinyatakan permasalahan multikolonieritas dalam model regresi tidak ditemukan sebab nilai tolerance dari variabel bernilai melebihi 0.10 serta keduanya juga mempunyai $VIF < 10$. Maka bisa dinyatakan masalah multikolonieritas tidak timbul.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan dengan tujuan melihat apakah ada ketidaksetaraan dalam variasi dan sisa antar pengamatan dalam model regresi dalam pengujian heteroskedastisitas. Metode yang diterapkan dalam pengujian ini adalah uji glesjer, dengan dasar pertimbangan pengambilan hipotesis yaitu jika signifikansi < 0.05 artinya mendandakan heteroskedastisitas ditemukan, kebalikannya bila bernilai > 0.05 artinya heteroskedastisitas tidak timbul.

Tabel 5 . Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	Book Tax Differences	-0,018	0,071	-0,028	-0,253	0,801
	Debt Levels	-0,014	0,222	-0,007	-0,062	0,951

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil tersebut, ditemukan book tax differences memiliki signifikansi senilai $0.801 > 0.05$. Kondisi ini memperlihatkan, tidak terdapat keberagaman varians yang signifikan dengan variabel (X1) yaitu book tax differences. Selain itu, tingkat hutang mempunyai signifikansi bernilai $0.951 > 0.05$, memperlihatkan tidak terdapatnya keberagaman varians yang signifikan pada variabel tingkat hutang (X2). Dengan demikian,

mengacu pada perolehan data ini diambil sebuah simpula dimana data yang dipakai memenuhi uji asumsi klasik terkait dengan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah timbul korelasi pada model antara residual periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Keberadaan korelasi ini bisa memperlihatkan autokorelasi yang muncul, yang memiliki potensi untuk memengaruhi akurasi estimasi dalam model regresi. Penting untuk memiliki model regresi yang terbebas autokorelasi agar hasil analisisnya bisa diandalkan. Pengujian autokorelasi, di sini menggunakan metode Durbin Watson yang memberikan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis pada evaluasi terhadap keberadaan autokorelasi:

- Jika nilai DW berada di bawah -2 , menandakan adanya kecenderungan positif pada autokorelasi dalam data.
- Jika DW berkisar -2 hingga $+2$, menunjukkan bahwa tidak timbul pola autokorelasi yang signifikan.
- Apabila nilai DW melebihi $+2$, menandakan keberadaan autokorelasi negatif pada autokorelasi dalam data.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,206 ^a	0,043	0,019	4,34936	1,989

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan data yang tercantum tersebut, diperoleh Durbin Watson dengan nilai 1.989. Nilai signifikan tersebut berada dalam rentang angka DW -2 hingga $+2$, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data. Selanjutnya bisa diambil simpulan dimana tidak ada pengaruh dari faktor waktu dengan variabel terikat.

Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dilakukannya analisis deskriptif yaitu dipergunakan peneliti dalam menyajikan penjelasan umum mengenai variabel-variabel penelitian. Analisis ini melibatkan pemahaman meliputi standar deviasi, varians, rata-rata, serta nilai tertinggi dan terendah dari setiap variabel, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami karakteristik dari variabel-variabel itu sendiri. Variabel dependen dan independen digunakan pada penelitian ini. Persistensi laba sebagai variabel dependen serta *book tax differences*, dan tingkat hutang sebagai variabel independen. Berikut tabel hasil uji statistik deskriptif melalui SPSS 26.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Book Tax Differences	85	-10,00	9,09	-0,1682	4,24673
Debt Levels	85	0,12	7,69	1,5289	1,36388

Profit Persistence	85	-10,00	9,09	1,2934	4,39185
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Output SPSS 26

Dari analisis yang disajikan di tabel diatas, terdapat total 85 data yang diamati (N). Dari kumpulan data tersebut, diketahui adanya perbedaan di antara *book tax differences* mempunyai nilai minimum -10.00 serat maksimum 9.09, dengan mean -0.1682 dan standar deviasi yang bernilai 4.24673. sementara itu, variabel tingkat hutang memperlihatkan nilai terendah 0.12 dan tertinggi 7.69, dengan rata-rata 1.5289, serta standar deviasi sebesar 1.36388. kemudian, variabel persistensi laba mempunyai nilai terendah -10.00 dan tertinggi 9.09, dengan rata-rata 1.2934 dan standar deviasi 4.39185.

Regresi Linier Berganda

Analisis inferensial yang diterapkan yakni analisis berganda. Metode ini dimanfaatkan guna mengevaluasi apakah hubungan antara variabel terikat dengan variabel tidak terikat mempunyai sifat ke arah positif atau arah negatif. Sementara itu, analisis berganda juga dipakai guna melakukan prediksi terhadap nilai variabel dependen pada saat terjadi peningkatan nilai pada variabel independennya.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,494	0,714		2,092	0,040
	Book Tax Differences	0,214	0,112	0,207	2,906	0,030
	Debt Levels	-0,108	0,349	-0,033	-0,308	0,759

Sumber: Output SPSS 26

Dari analisis yang dipaparkan di tabel 4.4, ditemukan nilai koefisien regresi untuk *book tax differences* (X1) adalah 0.214, untuk tingkat hutang (X2) adalah -0.108, dan nilai konstanta adalah 1.494. berdasarkan data tersebut, persamaan regresi yang terbentuk yaitu:

$$Y = 1,494 + 0,214 X_1 + 0,108 X_2 + e$$

Di mana:

Y = persistensi laba

X1 = *book tax differences*

X2 = tingkat hutang

e = error

Uji Hipotesis

Uji Parsial (*t-test*)

Untuk uji parsial, tujuan utamanya adalah secara cermat mengidentifikasi pengaruh yang dimiliki oleh setiap variabel tidak terikat secara terpisah dengan variabel terikatnya pada tingkat signifikansi yang sebelumnya ditetapkan, yakni 0.05. Jika hasil probabilitas t dari analisis tersebut menunjukkan angka kurang dari 0.05, maka bisa diambil simpulan bahwa hipotesis nol memiliki kekuatan untuk diterima. Namun, bila nilainya melebihi 0.05, maka bisa mengindikasikan bahwa hipotesis nol tidak dapat diterima, dan harus ditolak berdasarkan hasil analisis (Ghozali, 2016).

Hasil uji parsial yang dihasilkan dalam di atas yang menjadi satu dengan tabel regresi linear berganda dengan penjelasan berikut ini:

- Hipotesis awal yang diajukan berfokus pada pengaruh *book tax differences* kepada persistensi laba. Analisis tabel 4.4 mengungkapkan temuan yang menarik. Hasil uji t (parsial) memberikan gambaran, signifikansi nilai pengaruh *book tax differences* (X1) terhadap persistensi laba (Y) mencapai $0.030 < 0.05$. Sementara itu, t hitung didapatkan senilai 2.906 juga mengungguli t tabel yaitu .989. dengan demikian, hipotesis nol (H01) dapat dinyatakan ditolak, sementara hipotesis alternatif (Ha1) diterima. Dari analisis ini maka antara *book tax differences* dengan persistensi laba memiliki pengaruh signifikan.
- Hasil analisis hipotesis kedua dari penelitian ini mengevaluasi dampak tingkat hutang terhadap persistensi laba. Interpretasi dari tabel 4.4 didapatkan hasil yaitu nilai signifikansi uji t (parsial) antara tingkat hutang (X2) dan persistensi laba adalah $0.759 > 0.05$. Selain itu, nilai t hitung yang tercatat yaitu sejumlah -0.308, lebih rendah daripada nilai t tabel yang seharusnya minimal 1.989. Dengan demikian hipotesis nol (H01) diterima sementara hipotesis alternatif (Ha1) ditolak. Kesimpulannya tingkat utang tidak dapat menunjukkan pengaruh negatif signifikan dengan persistensi laba.

Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (Uji R²)

Analisis statistik dipergunakan pada penelitian ini untuk mengeksplorasi hubungan antara beberapa variabel tidak terikat dengan satu variabel terikat. Uji koefisien korelasi (R) dipakai guna menilai seberapa kuatnya serta arah dari hubungan variabel – variabel ini secara bersamaan. Selain itu, metode uji determinasi dalam regresi linear berganda diterapkan guna mengukur sejauh mana variabel tidak terikat secara kolektif mempengaruhi variabel dependen. Dalam konteks regresi dengan banyak variabel independen, koefisien determinasi yang disesuaikan (adjusted) digunakan.

Nilai yang disesuaikan ini memberikan informasi detail tentang seberapa banyak varians pada variabel dependen yang bisa diterangkan model regresi. Ketika nilai adjusted mencapai 0, itu menunjukkan bahwa tidak ada varians pada variabel dependen yang bisa diterangkan variabel tidak terikat yang dipertimbangkan. Sebaliknya, jika nilai adjusted mendekati 1, hal itu menandakan bahwa model regresi dapat menjelaskan hampir seluruh variasi dalam variabel terikat dengan memakai variabel tidak terikat yang telah ditentukan.

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,206 ^a	0,043	0,019	4,34936

Sumber: Output SPSS 26

Dari analisis yang diuraikan di tabel 4.2.4.2, terdapat pengaruh yang signifikan dari nilai koefisien R Square dengan nilai 0.043 atau setara dengan 4,3%. Kondisi ini memberikan gambaran mengenai fokus variabel bebas, ialah *book tax differences* (X1) dan tingkat hutang (X2), secara simultan memiliki dampak sebesar 4,3% terhadap persistensi laba. Namun, sebesar 95,7% dari variabilitas dalam persistensi laba diperjelas oleh faktor lain yang peneliti tidak memasukkan ke dalam model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba

Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, yang disebut sebagai *book tax differences*, merupakan fokus utama dalam penelitian ini. Laba komersial merujuk pada jumlah laba yang dihasilkan selaras akan prosedur dan sistem pembukuan yang adil dan diakui di SAK. Sebaliknya, laba fiskal atau laba yang kena pajak diperhitungkan kewajiban dalam pajak tanpa mempertimbangkan aturan pajak yang

terkait dengan suatu sistem atau prosedur tertentu. Analisis perbedaan ini memiliki implikasi penting dalam konteks perpajakan perusahaan dan pengelolaan keuangan secara keseluruhan.

Berdasarkan temuan dari peneliti, bahwa diketahui adanya hubungan yang signifikan dan mengarah positif antara *book tax differences* dan tingkat hutang dengan persistensi laba. Ini berarti, apabila bertambah besarnya perbedaan antara *book tax differences* dan tingkat hutang, maka akan membuat tingkat persistensi laba menjadi tinggi juga, yang menunjukkan bahwa ketidaksesuaian yang signifikan antara *book tax differences* akan memiliki dampak positif terhadap kestabilan laba.

Dari temuan penelitian selaras temuan yang dipublikasikan peneliti terdahulu yaitu Hasanah (2017) dalam studi yang berfokus pada “Pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba”. Menurut hasil riset tersebut, *book tax differences* mempunyai dampak secara signifikan dengan persistensi laba. Namun, disisi lain berbeda dengan kesimpulan yang diungkapkan oleh Dwi (2018) dalam laporan penelitiannya yang menguraikan perbedaan antara *book tax differences* terhadap persistensi laba tidak memiliki pengaruh. Pembahasan mengemukakan interpretasi hasil, pengembangan argumen dengan mengaitkan hasil, teori, dan pendapat, termasuk perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya. Penting juga untuk meningkatkan kemungkinan hasil penelitiannya memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Bagian ini tidak menulis ulang data hasil penelitian.

Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba

Seberapa mampu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dapat tercermin dari jumlah hutang yang dimilikinya. Tingkat hutang yang cenderung tinggi seringkali disebabkan oleh adanya kewajiban jangka panjang yang masih harus diselesaikan. Kondisi tingkat hutang yang meningkat ini dapat memberikan dorongan yang kuat bagi perusahaan agar bisa meningkatkan konsistensi dalam menghasilkan laba, dengan tujuan tingkat efisiensi yang diharapkan. Dengan kata lain, tingkat hutang yang tinggi dapat memotivasi perusahaan guna mengoptimalkan kinerja keuangannya demi kelangsungan operasional yang lebih baik.

Melalui analisis yang diteliti, ditemukan hubungan antara tingkat hutang dan persistensi laba menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan dalam artian lain, tidak adanya korelasi yang kuat antara tingkat hutang perusahaan dan persistensi laba dari waktu ke waktu. Meskipun demikian, temuan ini memberikan indikasi bahwa tingkat hutang perusahaan yang semakin rendah, kemungkinan besar dapat diikuti dengan penurunan persistensi laba.

Dukungan untuk temuan penelitian ini dapat ditemukan dalam riset sebelumnya oleh Arisandi dan Astika (2019), yang memberikan gambaran dimana hubungan negatif antara tingkat hutang dan persistensi laba. Namun perbedaan temuan muncul dengan hasil penelitian Sarah (2019), yang mengindikasikan yaitu tingkat hutang memiliki dampak kepada persistensi laba.

KESIMPULAN

Setelah melakukan evaluasi dan mendalami topik secara menyeluruh, pada akhirnya penulis mencapai pada kesimpulan berikut sebagai hasil penelitian dan diskusi yang telah penulis lakukan:

1. Dari hasil analisis, ditemukan adanya *book tax differences* mempunyai dampak yang kuat dan positif kepada tingkat persistensi laba perusahaan. Hal ini menunjukkan apabila bertambah besar perbedaan antara laba yang dicatat perusahaan pada laporan keuangan dan laba yang sudah dilaporkan dari perusahaan kepada otoritas pajak, maka semakin tinggi juga tingkat ketahanan laba tersebut terhadap perubahan kondisi eksternal. Dengan kata lain, ketidaksesuaian *book tax differences* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap persistensi laba perusahaan dalam jangka panjang.
2. Analisis juga menemukan bahwa tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, meskipun tidak signifikan secara statistik. Ini mengimplikasikan apabila hutang perusahaan semakin kecil atau besar, maka kemungkinan persistensi laba juga akan turun.

REFERENSI

- Agustian, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Fee Audit, Arus Kas, Konsentrasi Pasar, Tingkat Utang, Dan *Box Tax Difference* Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 38-47.
- Ain, A. N., & Maslichah, M. (2018). PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7 (05).
- Andi Waluyo. (2016). Akuntansi Perpajakan. Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Aprilina, V. (2017). Pengaruh Book Tax Differences dan Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba. *Assets*, 7(83), 212-229.
- Arisandi, N.N.D., & Astika, I.B.P. (2019). Pengaruh Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1845.
- Ariyani, D., & Wulandari, R. (2018). Pengaruh *book tax differences* dan arus kas terhadap persistensi laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 2(2), 574-563.
- Bahri, Syaiful. (2016). Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Andi.
- Barus, A.C., & Rica, V. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(02), 71-80.
- Camille, E. I., & Effriyanti, E. (2021). Pengaruh *Book Tax Differences* dan Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba. *EkoPreneur*, 2(1), 28 - 44.
- Dewi, N., & Putri, I. (2015). Pengaruh Book Tax Differences and the Persistence of Earnings and Acruals: Tunisian evidence. *Asian Social Science*, 12(6).
- Fitriana, N., & Fadhlia, W. (2016). Pengaruh Tingkat Hutang Dan Arus Kas AkruaI Terhadap Persistensi Laba (Studi Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 258-272.

- Fransisca, T. C. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang dan *Book Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba (*Doctoral dissertation*, STIE Perbanas Surabaya).
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 21 Update Regresi. Semarang: *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gunarto, R. I. (2019). Pengaruh *Book Tax Differences* Dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 2(3), 328-344.
- Gusnita, Y., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Keandalan Akrua, Tingkat Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1131-1148.
- Hasanah, N. (2017). Pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015) (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Hastutiningtyas, P.D., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Volatilitas Arus Kas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Lba. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 7(3).
- Hidayat, I., & Fauziyah, S. (2020). Pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Pada perusahaan sub sektor basic dan chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *COMPETITIVE*, 4(1), 66-79.
- Hogan, R., & Evans, J.D. (2015). *Does the strategic alignment of value drivers impact earnings persistence? Unit 07. 1-5*.
- Ilyas, Wirawan B dan Diaz Priantara . 2016. Manajemen & Perencanaan Pajak Berbasis Resiko. Bogor. IN Media.
- James, C. (2017). Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasiono, D., & Fachrurizie (2016). Determinan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1-8.
- Lee, A. M., Panjaitan, F., & Hasibuan, R. (2018). Analisis Volatilitas Arus Kas, Tingkat Hutang, dan Siklus Operasi terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan*, 13(1), 2-11.
- Lestari, R. D., & Rachmawati, S. (2018). Perencanaan Pajak dan *Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba dengan Variabel Moderating Kualitas Laba. *INDONESIAN JOURNAL OF ACCOUNTING AND GOVERNANCE*, 2(2), 69-89.
- Maqfiroh, C.S., & Kusmuriyanto. (2018). The Influence of *Book Tax Differences*, Operating Cash Flow, Leverage, and Firm Size towards Earnings Persistence. *Accounting Analysis Journal*, 7(3), 151-158.
- Nurochman, A., & Solikhah, B. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba. *Accounting Analysis Journal*, 4(4), 1-9.
- Putri, S. A., & Kurnia, K. (2017). Aliran Kas Operasi, *Book Tax Difference* dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(1).

- Salsabila, S., Fivi, A., & Dandes, R. (2020). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah, Tata Kelola Perusahaan Dan Manajemen Laba Terhadap *Tax Aggresiveneness* (Doctoral dissertation, Universitas Bung Hatta).
- Septavita, N., Nasir, A., & Ilham, E. (2016). Pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2013) (*Doctoral dissertation*, RiauUniversity).
- Shefira, B. I., Wibowo, R.E., & Alwiyah. (2018). Pengaruh *Book-tax Differences*, Ukuran Perusahaan Dan Laba Sebelum Pajak Tahun Berjalan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 2015. *Maksimum*, 8(2), 95-108.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Syaiful.(2016). Pengantar Akuntansi. Yogyakarta.
- Utami, E. S., & Wulandari, I. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 7(2).
- Wihadiningrum, S., & Aryanti, T. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Book Tax Differences dan Pengaruhnya terhadap Persistensi Laba (pp. 183 – 210).
- Wulandari, I. (2016). Perbedaan Total Discretionary Accrual Antara Bank Yang Memperoleh Laba Dan Yang Mengalami Kerugian Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 2(2), 199-2013.